

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan, agar dapat memiliki pemahaman dalam melakukan penetapan harga jual produk atau produk yang dihasilkan. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya tersebut dapat dikumpulkan dan dianalisis. Akuntansi biaya ini lebih menekankan pada suatu pengendalian maupun penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Kemudian, akuntansi biaya ini membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada suatu aktivitas perusahaan. Berikut ini ada beberapa pengertian akuntansi biaya menurut para ahli.

Menurut Mulyadi (2016 :7) : "Akuntansi Biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, probabilitas, dan kinerja operasi." Sedangkan menurut Witjaksono (2013 :3) : "Akuntansi biaya merupakan salah satu dari sekian banyak disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana dapat diartikan dari istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya."

Berdasarkan definisi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pengukuran, perhitungan, pencatatan dan pengklasifikasian biaya untuk menentukan harga pokok produksi dan untuk menentukan harga jual barang atau jasa.

#### **2.2 Pengertian Biaya**

Biaya merupakan objek yang paling penting di dalam membahas beban pokok produksi, masalah biaya merupakan unsur yang paling penting. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan ingin menghasilkan laba sesuai dengan yang di inginkan maka perusahaan tersebut harus dapat mengalokasikan biaya yang dikeluarkannya.

Menurut IAI dalam PSAK 1 (2015:12) yaitu "penurunan manfaat ekonomis suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar/berkurangnya

aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal, sedangkan biaya secara umum dapat didefinisikan sebagai pengorbanan karena telah mengkonsumsi atau memberikan manfaat dari suatu produk baik itu barang ataupun jasa.”

Menurut Mulyadi (2016:8) : “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Menurut Carter (2015:30) : “Biaya adalah sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.” Sedangkan menurut Halim (2014:4) “Biaya (*cost*) merupakan semua pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produksi yang dihasilkan.”

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa biaya (*cost*) merupakan biaya yang melekat pada suatu aset yang belum digunakan atau di konsumsi untuk merealisasikan pendapatan pada suatu periode akuntansi dan memberikan manfaat pada periode yang akan datang.

### 2.3 Pengertian Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya secara berbeda-beda diperlukan untuk memberi informasi biaya yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda pula. Klasifikasi biaya diperlukan untuk membantu manajemen mencapai tujuannya. Menurut Mulyadi (2016:13), pengklasifikasian biaya dapat digolongkan menjadi 5 golongan, yaitu :

1. Objek pengeluaran  
Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contohnya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar itu disebut "biaya bahan bakar"
2. Fungsi pokok dalam perusahaan  
Setiap perusahaan manufaktur, ada 3 fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, setiap perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok :
  - a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual.
  - b. Biaya pemasaran, adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk. Contohnya ialah biaya iklan, biaya promosi, gaji karyawan dan bagian-bagian yang melakukan kegiatan pemasaran.
  - c. Biaya administrasi dan umum, adalah biaya-biaya untuk yang

mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya ialah biaya akuntansi, biaya pemeriksaan akuntan dan sebagainya.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.  
 Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :
  - a. Biaya langsung (*Direct Costing*) adalah semua biaya yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
  - b. Biaya tidak langsung (*Indirect Costing*) adalah biaya yang tidak secara langsung berkaitan dengan segmen .
4. Perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :
  - a. Biaya variabel (*Variabel costing*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
  - c. Biaya semi *fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - d. Biaya tetap (*Fixed Costing*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah gaji bagian produksi.
5. Jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi 2 bagian yaitu :
  - a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah bagian yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah suatu satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran pembelian aktiva.
  - b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat saat terjadinya pengeluaran. Contohnya adalah biaya tenaga kerja.

Pengklasifikasian biaya menurut Bustami (2010:11), mengatakan pengklasifikasian biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan sebagai berikut:

1. Biaya dalam hubungan dengan produk.  
 Dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi, adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi terdiri atas:
  - a. Biaya bahan baku langsung, adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

- b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
- c. Biaya *overhead* pabrik, adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen:
  - 1) Bahan baku tidak langsung (bahan pembantu atau penolong), adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
  - 2) Tenaga kerja tidak langsung, adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
  - 3) Biaya tidak langsung lainnya, adalah biaya selain bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Berdasarkan uraian, maka dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian biaya tersebut secara sistematis dengan tujuan menyediakan informasi dari manajemen dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

#### **2.4 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Beban pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan beban jual. Ketetapan dalam melakukan perhitungan beban pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi, (2016:14) : "Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode yang bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap untuk dijual." Sedangkan menurut Witijaksono, (2013 :16) "Harga pokok produksi adalah sejumlah aktiva (*assets*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke dalam beban (*expens*)."

Berdasarkan definisi, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa dalam membantu penghasilan yang harus dikonversikan ke dalam beban.

## 2.5 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur yang membentuk beban pokok produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*Prime Cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*Conversion Cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang termasuk ke dalam unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

Menurut Siregar, dkk (2017:38), biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemen, yang dimana elemen tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*raw material cost*), biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam produksi untuk diubah menjadi barang jadi
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*), biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.
3. Biaya overhead pabrik (*manufacturer overhead cost*), biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Mulyadi (2016:19) unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas:

1. Biaya bahan baku langsung  
Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau pengelolaan sendiri.
2. Biaya tenaga kerja langsung  
Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi kedalam biaya tenaga kerja langsung (*directlabour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirectlabour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang di produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.
3. Biaya overhead pabrik  
Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang

semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai unsur-unsur harga pokok produksi, dapat dinyatakan bahwa terdapat tiga unsur utama harga pokok produksi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

## **2.6 Metode dan Perhitungan Harga Pokok Produksi**

### **2.6.1 Metode Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2016:17) pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) dan harga pokok proses (*process costing method*).

1. Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.
2. Metode harga pokok proses (*process costing method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan tertentu.

Berdasarkan kedua metode, perusahaan memproduksi suatu produk bila ada pesanan, maka dari itu metode harga pokok pesananlah yang tepat digunakan untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai keinginan konsumen.

#### **2.6.1.1 Metode Harga Pokok Pesanan**

Perhitungan biaya berdasarkan pesanan menyediakan informasi penting untuk mengatur keuntungan dan membentuk harga untuk output. Pembuat pesanan secara khusus menghargai produk mereka dengan sesuai pesanan.

Menurut Mulyadi (2016:17) : "Metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan yaitu dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan." Sedangkan menurut Siregar, dkk (2017:39) : "Penentuan biaya pesanan yaitu dalam metode ini, biaya diakumulasikan per

pesanan. Metode biaya pesanan produk digunakan bila produk yang dibuat dalam suatu departemen atau pusat biaya sifatnya heterogen dan perusahaan dapat mengidentifikasi hubungan antara biaya dan produk."

Berdasarkan pendapat, dapat disimpulkan bahwa bagi perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, informasi harga pokok pesanan memiliki manfaat yang sangat penting, karena berdasarkan informasi tersebut seorang manajer dapat mengetahui dan menentukan keadaan suatu produk pesanan.

### 2.6.1.2 Metode Harga Pokok Proses

Proses merupakan suatu sistem pengumpulan biaya produksi yang dilakukan untuk setiap departemen atau pusat biaya, sistem harga pokok proses ini digunakan pada industri-industri yang berproses secara massa.

Menurut Mulyadi (2016:17) : "Metode perhitungan biaya berdasarkan proses yaitu dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dalam jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan."

### 2.6.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam pokok produksi. Terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2016:18-19) yaitu:

#### 1. Metode kalkulasi biaya penuh (*full costing*)

*Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari:

|                                       |               |
|---------------------------------------|---------------|
| Biaya bahan baku                      | Rp xxx        |
| Biaya tenaga kerja langsung           | Rp xxx        |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap    | Rp xxx        |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel | <u>Rp xxx</u> |
| Harga pokok produk                    | Rp xxx        |

#### 2. Metode kalkulasi biaya variabel (*variabel costing*)

*Variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan biaya produksi yang berperilaku variabel keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

|                                       |               |
|---------------------------------------|---------------|
| Biaya bahan baku                      | Rp xxx        |
| Biaya tenaga kerja langsung           | Rp xxx        |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel | <u>Rp xxx</u> |

Harga pokok produk

Rp xxx

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi terbagi menjadi dua yaitu metode biaya penuh (*full costing*) dan metode biaya variabel (*variabel costing*).

## **2.7 Karakteristik dan Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan**

### **2.7.1 Karakteristik Harga Pokok Pesanan**

Menurut Mulyadi (2016:38), karakteristik biaya pesanan yaitu:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

### **2.7.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan**

Manfaat Informasi yang terdapat dalam perhitungan harga pokok produksi secara umum berupa penentuan harga jual.

Menurut Mulyadi (2016:39), mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.  
Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.  
Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.



4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.  
Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

## 2.8 Metode Penyusutan Aset Tetap

Biaya penyusutan aset dalam *overhead* pabrik yang terdapat pada perusahaan seringkali tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi yang menyebabkan harga pokok produksi yang timbul tidak mencerminkan yang sebenarnya. Adapun beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung penyusutan aset menurut para ahli yaitu salah satunya menurut Rudianto (2012:261), mengatakan bahwa untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aset tetap ke periode yang menikmati aset tetap tersebut bukan hanya dapat digunakan satu metode saja, tetapi ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik yaitu:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)  
Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan-nilai sisa}}{\text{taksiran umur ekonomis aset}}$$

2. Metode jam jasa (*service hour method*)  
Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu. Semakin lama aset tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya, besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangkan taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per jam. Jumlahnya lalu dijadikan dasar untuk mengalikan dengan jumlah jam aktual pemakaian aset tetap tersebut dalam suatu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan-nilai sisa}}{\text{taksiran umur ekonomis aset}}$$

### 3. Metode hasil produksi (*Productive output method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu.

$$\text{Penyusutan} = (\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}) \frac{\text{bobot tahun bersangkutan}}{\text{JAT umur ekonomis}}$$

Ket: JAT (Jumlah Angka Tahun)

### 4. Metode beban menurun (*reducing charge method*)

#### a. Metode jumlah angka tahun (*Sum of years' digit method*)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan setiap tahunnya selalu berkurang.

$$\text{Penyusutan} = (\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}) \frac{\text{bobot tahun bersangkutan}}{\text{JAT umur ekonomis}}$$

#### b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

#### c. Metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*)

#### d. Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Sedangkan menurut Sidik (2013:5), mengatakan bahwa untuk mengalokasikan biaya perolehan suatu aset tetap ke dalam periode-periode yang menikmati aset tetap tersebut. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan yaitu:

#### 1. Metode garis lurus (*straight-line method*)

Adalah suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap dan setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi biaya perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan manfaat ekonomi dari aset tetap tersebut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{taksiran umur ekonomis}}$$

Atau dapat dihitung dengan persentase sebagai berikut:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{taksiran umur ekonomis}}$$

2. Metode saldo menurun (*diminishing balance method*)

Metode saldo menurun, beban penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aset tetap, dalam memberikan jasanya juga semakin menurun.

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar penyusutan} = \text{Nilai buku awal periode}$$

3. Metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

Adalah suatu metode penghitungan penyusutan aset tetap, beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aset tetap tersebut. Semakin banyak produk yang dihasilkan di dalam suatu periode, akan semakin besar pula penyusutan, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan-nilai sisa}}{\text{taksiran jumlah total produk yang dihasilkan}}$$

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan aset tetap menurut Rudianto ada 4 metode adalah metode garis lurus, metode jam jasa, metode hasil produksi, dan metode beban menurun. Sedangkan menurut sidik ada 3 metode adalah metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi.

